

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Kemunculan berbagai komunitas otomotif khususnya komunitas mobil merupakan suatu hal yang beberapa tahun belakangan ini sedang marak diperbincangkan di kota-kota besar di Indonesia khususnya di kota Semarang dengan demikian mulai banyak bermunculan acara-acara otomotif yang mana antusias para komunitas otomotif terhadap acara tersebut sangat banyak. Di Semarang sendiri adalah salah satu Kota besar yang sering menjadi tuan rumah acara komunitas otomotif khususnya komunitas pecinta kegiatan drag race, balap (mobil) dan juga tidak hanya para komunitas mobil tetapi masyarakat awam pun tertarik ikut serta dalam acara tersebut.

Dengan banyaknya kegiatan atau acara para komunitas otomotif khususnya pecinta kegiatan drag race dan masyarakat awam yang tertarik ikut serta dalam acara otomotif dan ingin berekreasi olahraga otomotif, namun terbatasnya tempat atau wadah untuk melakukan kegiatan atau acara bagi para komunitas otomotif belum terpenuhi maka club house sangat dibutuhkan untuk para komunitas otomotif.

Sehubungan dengan ini, diadakannya wawancara kepada narasumber terkait mengenai Drag Race itu sendiri, yang mana narasumber berkompeten dengan berbagai kejuaran Nasional maupun Internasional. Dari hasil wawancara yang diperoleh, narasumber menginginkan adanya Club House Drag Race berupa lounge dan exhibition hall sebagai tempat gathering ataupun mengadakan kegiatan atau acara otomotif dan penambahan lintasan sirkuit drag race berstandartkan lisensi yang telah ditentukan dari IMI (Ikatan Motor Indonesia),

selain itu juga membutuhkan fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang proyek ini. yang dikhususkan untuk kegiatan drag race.

Selain itu juga club house drag race ini memiliki kekhasan proyek yang mana diharapkan dapat menjadi pembeda dengan club house lainnya, antara lain :

- Sebagai sarana olahraga dan rekreasi otomotif dengan sasaran untuk semua umur.
- Sebuah kompleks berupa tempat atau wadah para komunitas melakukan kegiatan otomotifnya dengan mengutamakan kebutuhan para drag racer itu sendiri, yang menginginkan lintasan drag race sesuai regulasi standart dari IMI (Ikatan Motor Indonesia) JATENG dan juga adanya fasilitas penunjang lainnya yang mendukung adanya proyek ini.
- Memberikan tema perancangan club house dengan penekanan Arsitektur Tropis dan Arsitektur Industrial yang difokuskan pada kegiatan hobi otomotif sesuai dengan karakter para drag racer yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan.
- Dengan adanya proyek ini diharapkan dapat diharapkan dapat memberikan wadah atau tempat bagi kegiatan komunitas khususnya komunitas pecinta kegiatan drag race, balap (mobil) maupun otomotif lainnya

1.2 Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan

a. Bagi Kota Semarang dan Jawa Tengah

- Menciptakan bangunan multi fungsi drag race khususnya memfasilitasi para komunitas otomotif lengkap dengan lintasan sirkuit drag race dengan regulasi standart yang berlaku dan fasilitas

penunjang sesuai lisensi standart IMI (Ikatan Motor Indonesia) JATENG, yang diharapkan menjadi landmark baru bagi Kota Semarang.

- Sebagai sarana olahraga, rekreasi dan edukasi khususnya dibidang otomotif.
- Meningkatkan pendapatan ekonomi daerah Kota Semarang.

b. Bagi masyarakat Kota Semarang

- Menciptakan bangunan yang unik dan inovatif agar dapat menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Kota Semarang.
- Menciptakan wadah atau tempat yang nyaman, aman dan lengkap untuk para komunitas otomotif dan juga masyarakat awam yang menyukai otomotif.

c. Bagi para pelaku hobi, dan pelaku bisnis

- Memfasilitasi kegiatan, aktivitas, yang berhubungan dengan hobi otomotif khususnya dibidang drag race yang sesuai dengan regulasi standart otomotif yang berlaku
- Menciptapkan bangunan yang dibutuhkan oleh para pecinta hobi otomotif yang nyaman, aman, dan lengkap dalam memfasilitasi di setiap kegiatannya.

d. Bagi dunia Arsitektur

- Untuk mengetahui semua hal yang lebih mendalam tentang aktivitas, kebutuhan, fasilitas, permasalahan, mengenai perencanaan dan perancangan sebuah Club House guna memperkaya wawasan dibidang akademis Arsitektur dan Desain.

1.2.2. Sasaran

- Masyarakat Kota Semarang dan Jawa Tengah yang mencari sarana rekreasi, hiburan, edukasi, maupun hobi / menggemari olahraga drag race. Dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan otomotif seperti melakukan transaksi jual beli spare part atau yang lainnya.
- Masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana cara mengendarai kendaraan bermotor dengan aman (safety riding).
- Masyarakat yang ingin berlatih balap dengan cara yang benar dan aman (safety drafting).
- Para pembalap drag race yang ingin berkompetisi dengan pembalap lain.
- Para pelaku pembisnis yang akan berinteraksi jual beli spare part otomotif di ruko yang telah disediakan.

1.3 Lingkup Pembahasan

Proyek Club House Drag Race di Semarang merupakan perancangan baru sebuah Club House Drag Race berupa kelompok bangunan yang membentuk suatu kesatuan unit yang mewadahi kegiatan komunitas pecinta otomotif yang memfasilitasi kegiatan drag race, balap, ataupun otomotif lainnya berupa lintasan sirkuit Drag Race dengan lisensi standart dari IMI (Ikatan Motor Indonesia) JATENG yang sudah ditentukan dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat berintegrasi dengan lingkungan baik alam dan juga buatan dari segi desain / bentuk maupun sistem bangunan.

Untuk Tema Desain Club House Drag Race ini adalah Club House dengan penekanan gabungan antara Arsitektur Tropis & Arsitektur Industrial.

1.4 Metode Pembahasan

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

1.4.1.1 Data Primer

- **Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan pada proyek yang memiliki fungsi sejenis baik untuk fungsi utama maupun fungsi penunjang.

Observasi pertama yang dilakukan adalah Mengunjungi IMI (Ikatan Motor Indonesia) sebagai organisasi induk dari olahraga bermotor baik mobil maupun sepeda motor di Indonesia yang berlokasi di Kawasan GOR Jatidiri, Semarang.

Observasi kedua yang dilakukan adalah mengunjungi The Club (Perumahan Graha Padma) sebagai pembanding sarana club house yang berlokasi di di kawasan Perumahan Graha Padma Semarang.

Observasi ketiga yang dilakukan adalah mengunjungi Sirkuit Tawang Mas Semarang sebagai arena sirkuit drag race dimana para komunitas berkumpul dan melakukan kompetisi balap salah satunya drag race berlokasi di kawasan PRPP Semarang.

Observasi keempat yang dilakukan adalah mengunjungi Jogja Expo Center sebagai wadah kegiatan otomotif berupa exhibition hall yang berlokasi di Jl. Raya Janti, Banguntapan, Kec. Bantul, DIY.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap pelaku yang berkompeten dibidangnya seperti anggota club (komunitas), pembalap, pengunjung, pengurus,

guna memperoleh data yang akurat yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan proyek.

Pihak yang akan diwawancarai adalah pihak organisasi terkait yang berwenang dalam bidang otomotif yaitu IMI (Ikatan Motor Indonesia). Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Roda Empat IMI Jateng yaitu Indie Fiancoko untuk mengetahui peraturan tentang pembuatan club house drag race dengan regulasinya.

1.4.1.2 Data Sekunder

- **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dan mempelajari data, teori, standart, dan regulasi yang berlaku yang berhubungan dengan proyek yang diangkat, baik dari buku-buku, jurnal, literatur internet. Studi banding literatur dilakukan di club house dan sirkuit-sirkuit drag race seperti Sirkuit Tawang Mas Semarang.

1.4.2. Metoda Pembahasan dan Analisa

a. Induktif

Dengan melakukan studi banding dan komparasi dengan proyek yang memiliki fungsi sejenis, sehingga dapat memperoleh data-data yang akan menunjang proses perencanaan dan perancangan proyek.

b. Deduktif

Dengan mencari standart-standart dan regulasi yang sudah ditentukan dan menjadikan acuan atau tolak ukur dalam proses perencanaan dan perancangan proyek.

1.4.3. Metoda Pemrograman

a. Pengumpulan data

Metode ini merupakan pengumpulan berbagai macam data dari wawancara, survey langsung dengan yang bersangkutan dengan Kepala Bidang Roda Empat IMI (Ikatan Motor Indonesia), dan juga data data pendukung dari internet yang merupakan foto, data literatur yang diambil dari internet maupun buku untuk mendukung data-data dari hasil wawancara.

b. Tahap Analisis

Analisa dilakukan berdasarkan dari data-data seperti data kegiatan para komunitas khususnya di bidang drag race dan dari data tersebut akan ditemukan kebutuhan dan persyaratan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan ruang-ruang dalam bangunan, sedangkan persyaratan yang dimaksud adalah standar-standar lintasan drag race yang nantinya akan digunakan dalam merencanakan bangunan (standar besaran ruang, sirkulasi dan material).

c. Tahap Sintesis

Dari data analisa yang telah dilakukan maka akan dijadikan acuan dalam menentukan pemecahan masalah dan desain yang berkaitan dengan pemrograman pada proyek tersebut, sehingga dapat diimplementasikan ke dalam konsep perancangan, dari tema perancangan, pra rancangan, skematik desain.

1.5 Sistematika Pembahasan

1.5.1. BAB I Pendahuluan

Menguraikan Latar Belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

1.5.2. BAB II Tinjauan Proyek

Menguraikan deskripsi mengenai tinjauan umum proyek, tinjauan khusus, kesimpulan, batasan proyek, serta asumsi dengan pertimbangan dan alasan yang kuat. Tinjauan khusus berupa terminologi, uraian kegiatan pelaku, fasilitas, dan prasarana; spesifikasi dan persyaratan desain; deskripsi konteks kota; dan studi proyek sejenis.

1.5.3. BAB III Analisa Pendekatan Program Arsitektur

Menguraikan analisa pendekatan kompleks, analisa pendekatan masing-masing fungsi, analisa pendekatan sistem bangunan.

1.5.4. BAB IV Program Arsitektur

Menguraikan Konsep program kawasan, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan dan program arsitektur, dan konsep program masing-masing fungsi.

1.5.5. BAB V Kajian Teori

Menguraikan Kajian Teori Tema Desain, interpretasi elaborasi, studi preseden, kemungkinan penerapan teori ke proyek dan Kajian Teori Permasalahan Dominan.